



Terpilihnya Muhammad Mursi dan Babak Baru Demokrasi di Mesir

Sita Hidriyah^{*)}

Abstrak

Mesir menandai babak baru dalam sejarah negara itu. Presiden terpilih, Muhammad Mursi dilantik pada Sabtu 30 Juni 2012. Untuk pertama kalinya Mesir memiliki presiden dari kalangan sipil. Ribuan pendukung menyambut kemenangan tersebut di berbagai kota menyusul pengumuman hasil pilpres oleh Komisi Tinggi Pemilihan Presiden. Mursi mengalahkan Ahmad Shafiq dan menjadi presiden pertama Mesir setelah jatuhnya kekuasaan Husni Mubarak tahun 2011. Di bawah kepemimpinan Mursi, rakyat Mesir berharap banyak akan adanya perubahan akan hidup mereka. Berbagai tantangan akan dihadapi oleh presiden terpilih yang juga menambah daftar dominasi kekuatan Islam di kawasan Timur Tengah dan Afrika.

A. Pendahuluan

Pelantikan Presiden Mesir telah menandai erabaru politik dan pemerintahan negeri itu. Mursi merupakan presiden kelima Mesir dan presiden sipil pertama yang dipilih lewat pemilihan umum secara bebas dan demokratis. Pemilihan Mursi yang didukung oleh Ikhwanul Muslimin merupakan babak baru demokratisasi Mesir setelah Presiden Husni Mubarak tersingkir lewat gerakan demonstrasi yang memakan ratusan korban jiwa. Gerakan demokrasi di Mesir itu merupakan rangkaian dari gelombang demokratisasi yang disebut Musim Semi Arab (*Arab Spring*) yang melanda sejumlah negara Arab, termasuk Tunisia, Libya, Mesir, Suriah, dan Yaman.

Komisi pemilihan umum Mesir pada 25 Juni 2012 mengumumkan bahwa

Mursi menang dengan 51,8% dukungan dengan total perolehan 13.230.131 suara, mengalahkan Shafiq yang mendapat suara sebanyak 48,3% atau 12.347.380 suara dari lebih 50 juta warga Mesir yang memiliki hak untuk memberikan suara.

Kekhawatiran dari berbagai kalangan mengenai kemungkinan timbulnya bentrokan antara pendukung Mursi, calon presiden dari Ikhwanul Muslimin, dan pendukung Ahmad Shafik, capres loyalis mantan Presiden Husni Mubarak, seputar penolakan hasil Pilpres ternyata tidak terbukti. Kemenangan Mursi sebagai presiden baru merupakan angin segar bagi rakyat Mesir. Tugas baru pun sudah menanti pemerintahan Mursi yang harus menjawab bagaimana membuat kejelasan yang pasti terkait reformasi di negara itu

^{*)} Peneliti bidang Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: sita.hidriyah@dpr.go.id

B. Sosok Presiden Baru Negara Mesir

Tidak terbayangkan sebelumnya jika Mursi akan menjadi pemimpin Mesir pertama pasca-revolusi. Anak petani yang lahir pada 20 Agustus 1951 di Desa Al Adawa, Provinsi Al Syarqiya, Mesir bagian timur, dari keluarga sangat sederhana. Ayahnya hanyalah seorang petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Di desa kelahirannya, desa kecil Edwa, tak seorang pun meragukan anak dusun itu akan muncul sebagai orang nomor satu. Mursi dibesarkan secara sederhana bersama orang-orang di desa itu. Ia mengatakan, dirinya tidak dilahirkan di tengah kalangan keluarga yang berada. Ayahnya harus bekerja keras setiap hari dan sering membawa Mursi kecil ke tempat kerjanya dengan menunggang keledai.

Mursi mendapat gelar insinyur dari Universitas Kairo dengan nilai istimewa pada tahun 1975. Kemudian dia meraih gelar master di bidang teknik dari universitas yang sama. Pendidikan doktor ditempuhnya di University of Southern California, yang diselesaikannya pada tahun 1982. Mursi kemudian menjadi asisten profesor pada California State University di Northridge, California, antara tahun 1982 dan 1985. Pada masa itu pula, Mursi sempat bekerja di Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat (NASA). Setelah itu, Mursi pulang ke Mesir dan menjadi dosen teknik pada Universitas Zagaziq hingga tahun 2010. Di universitas tersebut, Mursi meraih gelar profesor.

Beberapa bulan sebelumnya, tidak terbayangkan jika Muhammad Mursi akan menjadi pemimpin Mesir yang pertama pasca-revolusi. Muhammad Mursi Eissa al-Ayat telah terpilih sebagai presiden Mesir pertama secara demokratis. Sosok pria berusia 60 tahun tersebut mencuat namanya terutama di kalangan Barat setelah melontarkan julukan "Vampir" dan "Pembunuh" untuk para pemimpin Israel. Analisis menilainya sebagai ikon bagi mereka yang mencari "agenda ekstrem". Bagi rakyat Mesir, terutama di kalangan

pembaru, nama Mursi sangat dikenal baik. Ia pernah melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Husni Mubarak. Akibat aksinya itu, ia berulang kali ditangkap dan berurusan dengan polisi dan sempat mendekam di penjara selama tujuh bulan. Mursi adalah pemimpin Partai Kemerdekaan dan Keadilan yang merupakan sayap politik dari Ikhwanul Muslimin. Partai ini juga memenangkan pemilu parlemen dan menyabet mayoritas kursi. Namun, kalangan militer membekukannya pada 14 Juni 2012.

Dalam kampanyenya, Mursi menyerukan slogan "Islam adalah Solusi". Akibat slogannya ini, kalangan Barat menduga Mursi akan menerapkan sistem teokrasi Islam fundamentalis. Namun, ketakutan Barat itu ia bantah saat diwawancarai oleh CNN. Ia menyatakan hanya ingin mendapatkan cabang di pemerintahan yang mewakili keinginan murni rakyat Mesir dan ingin membela kepentingan publik. Ia menyerukan jika tidak ada istilah demokrasi Islam, yang ada hanya demokrasi di mana rakyat adalah sumber kekuasaan. Ia juga menyatakan akan menegakkan hak-hak perempuan dan menempatkannya sejajar dengan laki-laki. Ketika ditanya kemungkinan dia akan menerapkan perjanjian Mesir dengan Israel pada 1979, Mursi menjawab bahwa ia tentu saja akan menghormatinya dan mengajak Israel untuk menghormatinya pula.

Mursi mencalonkan diri sebagai presiden dari Ikhwanul Muslimin sebelum mundur dari kelompok itu setelah dinyatakan sebagai presiden terpilih. Banyak media memberitakan kekaguman banyak orang terhadap sosok Dr. Muhammad Mursi. Banyak pemimpin dunia memberi selamat atas kemenangan Mursi dalam pemilihan umum yang berlangsung demokratis dan damai. Banyak orang membagi-bagi info biografi, pidato perdana Mursi dan sikapnya setelah terpilih jadi Presiden di jejaring sosial. Tak hanya tentang Mursi, tapi juga tentang keluarga yang membuat banyak orang dan media mempopulerkan presiden yang berasal dari gerakan perjuangan Ikhwanul Muslimin ini.

C. Perjalanan Pemilihan Presiden Mesir

Pergolakan revolusi negara Mesir dimulai dengan pengunduran diri Husni Mubarak dari jabatannya sebagai presiden Mesir yang diawali dengan unjuk rasa besar-besaran yang menyebar di sejumlah kota. Pengunduran diri tersebut disambut histeria warga yang merayakan perjuangan mereka untuk menurunkan rezim otoriter yang telah membelenggu Mesir selama 30 tahun.

Pemilihan presiden Mesir diadakan pada tanggal 16 Juni 2012. Terdapat 13 kandidat presiden hingga akhirnya tersisa dua nama yaitu Muhammad Mursi dan Ahmad Syafiq. Nama Ahmad Syafiq memang selalu menjadi kontroversi di tengah panasnya temperatur pemilu presiden Mesir. Sejak awal dia mencalonkan diri, tidak sedikit orang yang menentang pencalonannya. Pasalnya, dia dicap sebagai bagian dari rezim Husni Mubarak yang merupakan Perdana Menteri terakhir rezim itu. Bahkan ketika undang-undang isolasi politik terhadap mantan rezim Mubarak disahkan pun, ternyata nama Ahmad Syafiq masih dapat bercokol di daftar kandidat presiden.

Namun meski Ahmad Syafiq menjadi kandidat yang kontroversial, ternyata dalam pemilihan presiden putaran pertama berhasil memenangkan pemilu di urutan kedua setelah Muhammad Mursi. Artinya dia berhak untuk mengikuti pemilu putaran kedua. Rakyat Mesir yang memilih Syafiq, setidaknya dapat disimpulkan dalam dua kemungkinan sebab, pertama, karena mereka kurang begitu simpati dengan kelompok Ikhwanul Muslimin yang mengusung jargon agama Islam, meskipun mereka itu orang Islam. Kedua, mereka memang pendukung militer, karena latar belakang Syafiq yang merupakan orang militer dan juga kedekatannya dengan Dewan Militer. Dari dua kemungkinan sebab inilah yang sebenarnya menjadi momok dilema Mesir, baik menjelang pemilihan presiden putaran kedua, maupun setelah terpilihnya presiden nanti. Secara umum, saat ini Revolusi 25 Januari lalu masih belum menghasilkan apa-apa, selain dilema itu tadi. Walhasil, banyak

yang menilai bahwa revolusi tersebut menjadi ajang perlombaan kepentingan dari berbagai macam golongan. Untuk sebab yang pertama, mereka yang memilih Syafiq takut jika Muhammad Mursi menang, Ikhwanul Muslimin yang nantinya menguasai Mesir baik di parlemen maupun pemerintahan, akan mengubah jalannya negara secara drastis menjadi negara agama. Selain itu, mereka juga tidak yakin bahwa Ikhwanul Muslimin dapat menjalankan pemerintahan dengan baik jika Mursi menjadi presiden Mesir.

Terpilihnya Muhammad Mursi sebagai presiden menandai babak baru demokrasi di Mesir. Bangsa yang puluhan tahun di bawah pemerintahan militer sejak Gamal Abdel Naser, Anwar Sadar, hingga Husni Mubarak ini sekarang memasuki era kepemimpinan sipil. Di sinilah tantangan berat bagi Mursi. Dengan posisi geopolitik yang strategis di Timur Tengah, Mesir dituntut untuk tetap ikut menjaga stabilitas politik regional. Kaum militer masih mendominasi dalam menguasai institusi-institusi penting seperti Dewan Agung Militer atau *Supreme Council of the Armed Forces* (SCAF). Tantangan lainnya yaitu adanya efektivitas pemerintahan Mursi dengan dukungan parlemen untuk mengkonsolidasi kondisi politik dan ekonomi. Diduga akan ada tekanan-tekanan dari berbagai pihak, khususnya dari pihak luar yang terancam kepentingannya di Mesir dan kawasan Timur Tengah. Pemerintahan Mursi akan digiring pada situasi di mana muncul opini ketidakmampuan mengatasi persoalan politik dan ekonomi. Di sinilah kemampuan Mursi untuk menggalang kerjasama dengan negara-negara kawasan menjadi sangat menentukan.

Di dalam negeri, tantangan bagi presiden dukungan Al-Ikhwan al-Muslimin (Persaudaraan Muslim) ini bahkan jauh lebih berat. Mursi mengemban tugas berat untuk meredakan suhu politik yang memanas setelah pembubaran parlemen oleh Mahkamah Konstitusi. Parlemen dibubarkan lantaran dua pertiga anggotanya dianggap tidak sah karena tidak berasal dari partai politik. Hasilnya, harus dilakukan pemilihan ulang. Tanpa dukungan parlemen, Mursi harus menyatukan kembali warganya yang terbelah selama proses pemilihan

presiden. Ia sudah mengawali tugasnya dengan simpatik. Tak lama setelah terpilih, dia berjanji menjadi presiden bukan untuk satu golongan saja, melainkan presiden bagi seluruh rakyat Mesir.

D. Penutup

Pemilihan Presiden Mesir menjadikan sejarah baru bagi negeri Mesir sendiri dan menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam pandangan internasional. Pemilu tersebut berlangsung aman dan bersih sesuai dengan harapan rakyat Mesir. Banyak pengamat yang sulit untuk memprediksi siapa yang akan menjadi presiden baru setelah tumbang rezim Husni Mubarak. Namun, pilpres ini dinilai sebagai pilpres paling demokratis dalam sejarah Mesir modern sejak negara itu berubah bentuk dari Negara Kerajaan menjadi Republik dalam Revolusi 1952. Mursi mempunyai pekerjaan rumah yang rumit seperti berdamai dengan militer, kepentingan dengan Israel, dan juga pembenahan parlemen.

Pelajaran yang dapat dipetik dari proses revolusi yang terjadi di Mesir adalah bahwa kekuatan militer pun dapat tumbang, sehingga proses demokrasi menjadi mutlak. Indonesia dapat belajar dari Pemilu di Mesir, yang meski dalam masa-masa sulit, tetap dapat melaksanakan pemilu dengan sukses dan diterima oleh masyarakatnya. Terpilihnya presiden baru Mesir ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pemerintah Indonesia untuk menjajaki berbagai kemungkinan kerja sama di antara kedua negara, baik

itu di segi politik maupun ekonomi. Meski selama ini hubungan kedua negara telah berjalan baik, namun tidak ada salahnya jika Indonesia membangun kembali hubungan bilateral di antara kedua negara, pasca tergulingnya Mubarak. Jika hubungan kedua negara terjalin baik, maka kedua negara dapat berbagi dan bertukar pikiran tentang peran seperti apa yang dilakukan Indonesia dan Mesir dalam menjaga dunia. Sejauh ini, Indonesia mendukung berbagai upaya dan peran Mesir dalam penyelesaian masalah Palestina, termasuk upaya rekonsiliasi antarfaksi Palestina dan pemulihan kembali perundingan damai Palestina-Israel.

Rujukan:

1. "Presiden Baru Mesir Janji Pulihkan Parlemen," <http://www.mediaindonesia.com/read/2012/07/07/330048/39/6/Presiden-Baru-Mesir-Janji-Pulihkan-Parlemen>, diakses pada tanggal 4 Juli 2012.
2. "Presiden Mohamed Mursi Dilantik," *Kompas*, 30 Juni 2012.
3. "Mesir Menyambut Presiden Baru Dengan Damai," *Kompas*, 25 Juni 2012.
4. "Mursi Berhadapan Dua Tantangan Besar," *Kompas*, 25 Juni 2012.
5. "Menyongsong Harapan Baru Untuk Mesir," <http://www.centroone.com/news/2012/06/4v/menyongsong-harapan-baru-untuk-mesir/>, diakses tanggal 5 Juli 2012.
6. "Masa Depan Mesir," *Kompas*, 5 Juli 2012.